Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah post-positivis. Menurut John W. Creswell (2009:7), *Postpositivists* memiliki filosofi deterministik yang menyebabkan kemungkinan untuk menentukan efek atau hasil. Permasalahan yang dipelajari dalam post-positivis menggambarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam eksperimen. Pengetahuan yang berkembang melalui lensa post-positivis didasarkan pada observasi secara hati-hati dan pengukuran realitas objektif yang ada di luar sana. Jadi, mengembangkan pengukuran observasi dan mempelajari perilaku individu menjadi hal yang paling penting dalam post-positivis. Selain itu, pendekatan yang diterima untuk penelitian post-positivis adalah seorang individu memulai dengan sebuah teori, mengumpulkan data yang mendukung (sesuai) atau menyangga (tidak sesuai) teori, dan kemudian membuat revisi yang diperlukan sebelum percobaan tambahan dibuat.

Secara ontologis, paradigma post-positivis bersifat *critical realism* (Denzin dan Guba, 2001:40), di mana realitas dipandang memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam namun suatu hal yang mustahil bila manusia dapat melihat realitas tersebut secara benar.

Secara epistemologi, Denzin dan Guba mengatakan bahwa hubungan antara pengamat dengan objek yang diteliti tidak bisa dipisahkan. Aliran post-

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

positivis meyakini bahwa subjek tidak mungkin dapat mencapai atau melihat kebenaran, apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga subjektivitas dapat dikurangi secara minimal. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk terlibat langsung dengan objek agar tercipta hubungan yang interaktif.

Denzin dan Guba juga menjelaskan secara metodologis, penelitian dengan paradigma post-positivis menggunakan pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup, tetapi harus menggunakan triangulasi yaitu penggunaan berbagai macam metode, sumber data, peneliti, dan teori.

3.2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2009:15) adalah sebagai berikut.

> "Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi."

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata dan argumentasi. Data tidak dapat disajikan dalam bentuk angka dan tidak dapat diukur. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

memperoleh informasi bagaimana proses pembentukan *virtual community* oleh kaum homoseksual melalui situs Gay Indonesia Forum.

3.3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Rachmat Kriyantono (2009:67), jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi tentang proses pembentukan *virtual community* melalui situs Gay Indonesia Forum. Data bersifat tidak dapat diukur sehingga peneliti menggunakan sifat deskriptif karena data dijelaskan dalam bentuk kata-kata.

3.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (1998:61), studi kasus adalah suatu eksplorasi terhadap suatu sistem yang terbatas (*a bounded system*), yang berupa kasus atau berbagai kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam arti konteks. Sistem terbatas dimaksudkan terbatas dalam ruang dan waktu, dan yang dimaksud kasus dapat berupa suatu program, peristiwa, kegiatan, atau individu.

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

Rachmat Kriyantono (2009:65-66) juga menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data. Karena itu, periset dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuesioner (hasil survey), rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya.

Rachmat Kriyantono mengutip Mulyana (2001:201) bahwa studi kasus periset berupaya secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, periset bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Karena itu, studi kasus mempunyai ciri-ciri:

- **Partikularistik**. Artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu.
- **Deskriptif**. Hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti.
- **Heuristik**. Metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru, perspektif baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus.

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

- **Induktif**. Studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2009:93) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ini ditentukan oleh metodologi riset yang digunakan. Dalam riset kualitatif dikenal pengumpulan data: observasi (*field observations*), *focus group discussion*, wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) dan studi kasus (Wimmer, 2000:110; Sendjaya, 1997:32). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono (2009:98-101), wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Ada beberapa jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Wawancara Pendahuluan. Wawancara jenis ini tidak ada sistematika tertentu, tidak terkontrol, terjadi begitu saja, tidak diorganisasi atau terarah. Wawancara ini bertujuan untuk membangun konfidensi periset pada informannya. Informan adalah seseorang atau anggota kelompok yang diriset yang diharapkan mempunyai informasi penting. Ini juga berguna

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

untuk menciptakan *rapport* (kepercayaan informan pada periset).

- Wawancara Semistruktur. Dikenal pula dengan wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Pedoman permasalahan merupakan landasan dalam wawancara. Kemudian periset dimungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dimungkinkan mendapatkan data yang lebih lengkap.
- Wawancara Mendalam. Adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan berulang-ulang secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.

b. Observasi

Observasi diartikan Kriyantono (2009:108-111) sebagai kegiatan mengamati secara langsung – tanpa mediator – sesuatu objek untuk

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu metode observasi di mana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak. Peran penulis dalam hal ini adalah partisipan sebagai periset. Artinya periset adalah orang dalam dari kelompok yang diamati yang melakukan pengamatan terhadap kelompok itu. Ini dapat disebut pula sebagai "*membership*". Karena subjek penelitian ini adalah sebuah forum internet, maka untuk dapat menjadi partisipan, penulis mendaftar dalam forum tersebut untuk menjadi member agar penulis memiliki akses untuk melihat seluruh percakapan yang terjadi di dalam forum tersebut.

3.6. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus dari situs Gay Indonesia Forum, anggota dalam situs tersebut, dan seorang pengamat *media sosial* yang berada di luar GIF (bukan pengurus maupun anggota forum). Berikut ini adalah kategorisasi informan.

1. Administrator Gay Indonesia Forum dengan nama ID Terry Sie, karena administrator ini terlibat dalam pembentukan awal GIF ini dan memantau aktivitas dalam forum secara rutin sehingga memahami secara mendalam mengenai forum GIF.

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

2. Pengurus / Moderator dari situs Gay Indonesia Forum mereka yang setiap hari memantau aktivitas dan percakapan dalam forum sehingga mereka tentu memahami secara mendalam mengenai forum ini. Yang menjadi informan:
   - Sapta.Vajra – Minister Heboh, Gathering, Games and Gadget
   - Srafime – Minister Story dan Counseling
   - Dusk Bringer – Minister Room Corner (Serius dan Santai), Inspiration, dan Jabodetabek
3. Anggota situs Gay Indonesia Forum karena anggota ini yang terlibat secara langsung dalam percakapan yang terjadi di dalam forum. Terdiri dari:
   - reblast. Bergabung GIF sejak 27 Februari 2012, jumlah post 353 (dilihat terakhir pada tanggal 26 Desember 2012).
   - Cookie. Bergabung GIF sejak 17 Juli 2011, jumlah post 651 (dilihat terakhir pada tanggal 26 Desember 2012)
   - joss69. Bergabung GIF sejak 31 Desember 2011, jumlah post 25 (dilihat terakhir pada tanggal 26 Desember 2012).
4. Pengamat Media sosial, Sigit Widodo, S.T., M.Si. karena penelitian ini menggunakan objek penelitian sebuah forum internet sehingga dibutuhkan pendapat dari pihak di luar forum yang memahami tentang perkembangan *media sosial*.

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2009:246-252), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi 3, yaitu *data reduction* / reduksi data, *data display* / penyajian data, dan *conclusion drawing* / *verification*.

Data yang diperoleh dari lapangan akan sangat banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulaan data berikutnya. Tetapi bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

3.8. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data, dapat digunakan metode Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2010:330-331), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sedangkan menurut Kriyantono (2009:70-72) ada empat jenis penilaian keabsahan data dalam riset kualitatif, yaitu:

a. Kompetensi Subjek Riset

   Artinya subjek harus kredibel, caranya dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan berkait dengan pengalaman subjek.

b. Trustworthiness

   Menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. *Trustworthiness* mencakup dua hal:

   - Authenticity, yaitu memperluas konstruksi personal yang dia ungkapkan. Periset memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga memengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam.
   - Analisis Triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Menurut Dwidjowinoto (2002:9) ada beberapa macam triangulasi dan penulis hanya menggunakan 2, yaitu:

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013

- Triangulasi Sumber.

  Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

- Triangulasi Metode

  Dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

c. *Intersubjectivity Agreement*

   Semua pandangan, pendapat atau data dari suatu subjek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainnya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data.

d. Conscientization

   Adalah kegiatan berteori, ukurannya: dapat melakukan "*blocking interpretation*", mempunyai basis teoretis yang mendalam dan kritik harus tajam.

Karakteristik Virtual..., Ricky Sastro Haryono, FIKOM UMN, 2013